



E-MODUL SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUJAJAR

***Mona Megasari¹, Agus Riyanto²**

¹Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi Jawa Barat

²Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Jawa Barat
Korespondensi Penulis: monamegasari86@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Makanan tidak memadai baik segi kuantitas, nilai gizi, dan kurangnya variasi jenis makanan, serta pola asuh buruk berdampak pada masalah *stunting*. Merubah perilaku mengarah pada peningkatan kesehatan gizi ibu dan anak diperlukan pendidikan. Hal ini dikarenakan status gizi buruk pada ibu hamil mempengaruhi status gizi pada ibu hamil. **Tujuan :** Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kejadian *stunting*. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *stunting*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 16 responden ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. **Hasil:** penelitian didapatkan bahwa variabel yang telah dihitung oleh sistem komputerisasi dengan hasil analisa uji t dependen diperoleh nilai pengetahuan ($p= 0,0001$) dan sikap ($p= 0,003$) $\alpha 0,05$. **Kesimpulan :** Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Batujajar. Hasil penelitian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *stunting*, hasil penelitian dapat digunakan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan acuan untuk peneliti tentang pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *E-Modul*, Pengetahuan, Sikap dan *Stunting*

ABSTRACT

Background: Inadequate food availability both in terms of quantity, nutritional value, and lack of variety of food types, as well as poor parenting, all have an impact on the problem of *stunting*. To change behavior that can lead to improved nutritional health of mothers and children, education is needed. This is because the poor nutritional status of pregnant women greatly affects the nutritional status of pregnant women. **Objective :** The study was conducted to determine the differences in the level of knowledge and attitudes before and after health education regarding the incidence of *stunting*. **Method;** This research is a pre-experimental research with one group pretest-posttest design. Researchers conducted research on the effect of health education with *E-Module* media on knowledge and attitudes of pregnant women about *stunting*. Data were collected by giving questionnaires to 16 respondents of pregnant women before and after being given health education. From the two variables that have been calculated by a computerized system with the results of the analysis of the dependent *t* test, the knowledge value ($p= 0.0001$) and attitude ($p= 0.003$) 0.05 . **Results:** Concluded that there is an effect of health education with *E-Module* media on increasing knowledge and attitudes of pregnant women about the incidence of *stunting* in the working area of Batujajar Health Center. **Conclusion;** It is hoped that the results of this study can be used as input to improve the quality of services, especially health education with *E-Module* media and increase public knowledge and attitudes about *stunting*. Research results can be used and beneficial for future researchers as information and reference material for researchers on health education.

Keywords: Health Education, *E-Module*, Knowledge, Attitude and *Stunting*



PENDAHULUAN

Stunting merupakan jenis gagal tumbuh (growth faltering) yang disebabkan oleh akumulasi nutrisi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang sangat lama.¹ Malnutrisi pada awal kehidupan meningkatkan kematian bayi dan anak, membuat orang lebih sering sakit, dan mempengaruhi postur mereka sebagai orang dewasa. Salah satu masalah yang dihadapi dunia adalah *stunting*, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan mereka yang berpenghasilan menengah ke bawah.²

Berdasarkan data menurut WHO (2018), prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Secara global di tahun 2019 didapatkan sebanyak 22,9% atau 154.8 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting*.³ Berdasarkan survey Kementerian Komunikasi & Informasi yang dilakukan pada tahun 2019, mendapatkan hasil bahwa sebesar 64,1% pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dikategorikan rendah. Hal ini terjadi, karena penyampaian informasi menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat. Sedangkan data menurut hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 16,29% balita mengalami *loverweight* (obesitas), 7,44% balita mengalami *wasting* (kurus) dan 27,67% mengalami *stunting*.⁴

Penduduk Jawa Barat terus bergelut dengan tingginya angka *stunting* dan masalah gizi. *Stunting* adalah masalah utama yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat. Prevalensi Balita pendek di Indonesia masih tinggi sebesar 29% dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Di Jawa Barat sendiri permasalahan kekurangan gizi terutama *stunting* prevalensinya masih sangat tinggi yaitu mencapai 32,9%.⁵ Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tidak hanya pertimbangan ekonomi tetapi juga perilaku dan kebiasaan, yang merupakan kontributor signifikan dalam prevalensi masalah gizi.⁶

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Bandung Barat mengenai kejadian *stunting* selama tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 kejadian *stunting* mencapai 7,22%, tahun 2019 kejadian *stunting* mengalami peningkatan menjadi 7,60% dan pada tahun 2020 angka kejadian *stunting* pada balita mengalami

peningkatan yang sangat signifikan dari 7,60% menjadi 13,57%. Meningkatnya kejadian *stunting* di Kabupaten Bandung Barat disebabkan oleh pembatasan program pemerintah selama masa pandemi, selain itu sulitnya mencari lowongan pekerjaan serta banyaknya usaha yang terdampak dari pandemi ini menyebabkan kebutuhan gizi ibu hamil dan balita tidak terpenuhi. Pada tahun 2021 prevalensi kejadian *stunting* mengalami penurunan sebesar 2,35% menjadi 11,88%.

Stunting dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain posisi sosial ekonomi keluarga, pendapatan, pendidikan orang tua, pemahaman ibu tentang gizi, dan ukuran keluarga.⁷ Ketersediaan pangan yang tidak memadai baik dari segi kuantitas, nilai gizi, dan kurangnya variasi jenis pangan, serta pola asuh yang buruk, semuanya berdampak pada masalah *stunting*.⁸ Mengubah perilaku yang dapat mengarah pada peningkatan kesehatan gizi ibu dan anak diperlukan pendidikan. Hal ini dikarenakan status gizi yang buruk pada ibu hamil sangat mempengaruhi status gizi ibu hamil. Pola asuh dan status gizi juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman orang tua (ibu), kesehatan dan pertumbuhan janin. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan perawat untuk menurunkan prevalensi *stunting* adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang kondisi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan pendidikan kesehatan pralahir, pengetahuan ibu hamil akan tumbuh dan mereka akan belajar bagaimana mengadopsi pola pikir tertentu untuk menghindari *stunting* pada anak-anak mereka yang belum lahir.⁹

Salah satu teori keperawatan yang menjelaskan tentang pendidikan kesehatan adalah teori Nolla J Pender. Model ini mengabungkan dua teori yaitu teori nilai harapan (*expetancy value*) dan teori kognitif sosial (*sosial corgnitive theory*) yang konsisten dengan semua teori yang memandang pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah suatu hal yang logis dan ekonomis. *Health Promotion Model* membantu perawat memahami determinan perilaku untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan dalam penelitian ini mengacu pada model teori tersebut.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan



dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar.

METODE

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian STIKes Budi Luhur Cimahi dengan Nomor 03/D/KEPK-STIKes/IV/2022. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kejadian *stunting*. Pengukuran data dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian ini 16 orang di wilayah kerja Puskesmas Batujajar, kriteria sampel ibu hamil trimester satu sampai trimester tiga, dan bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan, dimana menggunakan angket (kuesioner) dengan 15 soal terdiri dari 4 pilihan jawaban alfabet dan sikap menggunakan angket (kuesioner) dengan 20 soal yang terdiri dari 4 pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kejadian *stunting* menggunakan E-modul. Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan didapatkan hasil untuk pertanyaan pengetahuan dan dua pertanyaan yang tidak valid dan untuk kuesioner sikap ada empat pertanyaan yang tidak valid, dan selanjutnya diperbaiki. Uji validitas untuk pengetahuan menggunakan uji korelasi biserial dan untuk sikap menggunakan uji korelasi pearson, sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan E-Model menggunakan uji t dependen.

HASIL

Penelitian ini dianalisis dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat

dilakukan untuk melihat gambaran pervariabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun gambaran variabel hubungan antar variabel hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan *E-Modul* Tentang *Stunting*

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	13	81,2
Cukup	14	87,5	3	18,8
Kurang	2	12,5	0	0
Total	16	100,0	16	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 16 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Modul* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 14 responden (87,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (81,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (18,8%).

Tabel 4.2 Gambaran Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan *E-Modul* Tentang *Stunting*

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Positive	0	0	10	62,5
Positive	14	87,5	6	37,5
Negative	2	12,5	0	0
Sangat Negative	0	0	0	0
Total	16	100,0	16	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 16 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Modul* sebagian besar bersikap positive yaitu 14 responden (87,5%) dan bersikap negative sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* sebagian besar bersikap sangat positive sebanyak 10 responden (62,5%) dan bersikap positive sebanyak 6 responden (37,5%).

Tabel 4.3 Hasil Analisa Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan *E-Modul* Tentang *Stunting*

Variabel	Mean	Delta	p
Pengetahuan	Pre	1,88	0,93
	Post	2,81	
Sikap	Pre	2,88	0,003
	Post	3,62	



Hasil uji statistik didapatkan nilai *mean* pengetahuan (2,81) sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* skornya lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* pengetahuan (1,88) sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Adapaun selisih (Delta) pada pengetahuan *pre tes* dan *post test* sebesar (0,93). Sedangkan nilai *mean* sikap (3,63) sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* skornya lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* sikap (2,88) sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Adapaun selisih (Delta) pada sikap *pre tes* dan *post test* sebesar (0,74). Nilai selisih (Delta) diketahui *mean* pengetahuan lebih besar dibandingkan nilai *mean* pada sikap hal ini dikarenakan adanya perbedaan waktu pemberian kuesioner kepada responden, karena kuesioner pengetahuan terus dilakukan berulang selama 3 hari berturut-turut menjadi penyebab mengapa nilai *mean* pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan sikap. Hasil analisa uji *t dependen* diperoleh nilai pengetahuan ($p = 0,0001$) dan sikap ($p = 0,003$) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Batujajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 16 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Modul* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 14 responden (87,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (81,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (18,8%). Jika hasil tersebut dibanding dengan hasil pengukuran sebelum dilakukan intervensi, maka akan terlihat adanya perubahan kearah peningkatan tingkat pengetahuan. Ada berbagai intensitas atau tingkatan pengetahuan objek individu, dimana tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya.¹¹ Namun peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu pengetahuannya tinggi, hal ini dikarenakan inisiatif dan rasa ingin tahu setiap orang yang berbeda-beda dalam menggali sesuatu walaupun

orang tersebut memiliki alat atau kemudahan dalam mengakses suatu informasi.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden tentang *stunting* masih belum baik, karena sebagian besar tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pengetahuan seseorang sangat di pengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, informasi dan pengalaman sehingga pengetahuan responden sebagian cukup sebagian kurang.¹² Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* pengetahuan ibu menjadi baik dilihat dengan banyaknya responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ini berarti pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* tentang *stunting* ada peningkatan, karena peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* tentang *stunting* kepada responden sesuai *Teori Model Keperawatan Nolla J Pender*. Teori tersebut memandang pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit agar memudahkan responden untuk mengetahui dan memahami yang berhubungan dengan kejadian *stunting*, meskipun ada beberapa responden yang pengetahuannya masih cukup, ini berarti pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* tentang *stunting* mudah digunakan untuk penyampaian dan responden bisa langsung bertanya pada saat penyampaian materi penyuluhan dan mudah dimengerti.¹³

Materi atau pendidikan serta petugas yang menyampaikan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan faktor-faktor bersamaan untuk menghasilkan pengetahuan terbaik.¹⁴ Media *E-Modul* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengajarkan dan menilai keterampilan responden dengan penyampaian melalui media *E-Modul*, yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa unsur-unsur tersebut sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu sehingga kejadian *stunting* dapat dikelola dengan tepat. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, semakin baik pula pengetahuannya.¹⁵

Hasil penelitian diketahui dari 16 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Modul* sebagian besar



bersikap positive yaitu 14 responden (87,5%) dan bersikap negative sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* sebagian besar bersikap sangat positive sebanyak 10 responden (62,5%) dan bersikap positive sebanyak 6 responden (37,5%). Dari hasil pengukuran sikap yang didapatkan diketahui tingkat sikap responden terhadap hal-hal yang terkait dengan *stunting* mengingat terdapat beberapa responden yang bersikap negative terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab dan tingkat sikap tersebut dapat dimiliki oleh setiap respondennya. Dengan diberikan pendidikan kesehatan banyaknya responden dapat memilih pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam kuesioner. Ini berarti sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan ada perubahan, karena peneliti tidak hanya memberikan penyuluhan saja tetapi memberikan pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul*.¹⁶

Reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau objek yang sudah melibatkan aspek opini dan emosi merupakan kumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial dan merupakan reaksi atau respon yang masih bersifat tertutup.¹⁷ Sikap ini merupakan sekelompok tanda yang merupakan reaksi terhadap suatu rangsangan, suatu objek, yang meliputi pikiran, perasaan, dan perhatian. Hal ini sesuai dengan penelitian menggunakan media flipchart tentang peningkatan sikap ibu terhadap *stunting*.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media *E-Modul* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Batujajar. Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode atau media yang digunakan, dimana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap.¹⁹

KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *E-Modul* Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar bahwa dari 16 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat diketahui bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar

berpengetahuan baik dan sebagian kecil berpengetahuan cukup. Gambaran Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *E-Modul* Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap positive dan sebagian kecil memiliki sikap negative dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap sangat positive dan sebagian kecil memiliki sikap positive. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *E-Modul* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Batujajar.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pendidikan kesehatan dengan media *E-Modul* serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang *stunting*, hasil penelitian dapat digunakan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan acuan untuk peneliti tentang pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hizriyani, Rina. Santi Aji T. Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *J Jendela Bunda*. 2021;8(2):55-62.
2. Pertiwi FD, Prastia TN, Nasution A. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2021;10(04):208-216. doi:10.33221/jikm.v10i04.801
3. Pratiwi Puji Lestari, Fika Aulia DKS. Pemeriksaan Bayi dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dalam Upaya Pencegahan. *J Pengabdian Masy Nusant*. 2022;2(1):18-26.
4. Mandiangan J, Amisi MD, Kapantow NH, Utara S, Ekonomi SS. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita Usia 24- 59Bulan di



- Desa Lesabe dan Lesabe 1 Kecamatan Tabukan Selatan. *Junral Peremp dan Anak Indones*. 2023;4(Maret):73-81.
5. Rifiana AL. Analisis Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018;4(2):7869-7884. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/9595>
 6. Aprizah A. Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. *Jksp*. 2021;4(1):2021.
 7. Krisnana I, Pratiwi IN, Cahyadi A. The relationship between socio-economic factors and parenting styles with the incidence of stunting in children. *Syst Rev Pharm*. 2020;11(5):738-743. doi:10.31838/srp.2020.5.106
 8. Pertiwi MR, Lestari P, Ulfiana E. Relationship Between Parenting Style and Perceived Information Sources With Stunting Among Children. *Int J Nurs Heal Serv*. 2019;2(4):273-279. doi:10.35654/ijnhs.v2i4.150
 9. Sari GM. Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indones*. 2021;57(1):70. doi:10.20473/fmi.v57i1.23388
 10. Rahmawati N, Rohimah A. Analisis Penerapan Model Promosi Kesehatan Pender Dalam Praktik Keperawatan Komunitas: Scooping Review. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia*. 2023;2(2):24-32. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/273%0Ahttp://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/273/187>
 11. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *J Multidiscip Healthc*. 2022;15:1069-1082. doi:10.2147/JMDH.S356736
 12. Indriani F, Romdiyah, Setiani FT. Relationship of Knowledge and Attitude about Stunting with Stunting Evidence. *Babali Nurs Res*. 2022;3(2):110-116. doi:10.37363/bnr.2022.3299
 13. Oktaviani W, Solang M, Latjompoh M. Development of Flipbook-Type E-Modules Based on Stunting Case Studies to Improve Concept Mastery on Digestive System Materials. *J Penelit Pendidik IPA*. 2023;9(5):2580-2589. doi:10.29303/jppipa.v9i5.3352
 14. Anggraeni LD, Suhaid DN, Daryati EI, et al. Factors Affecting Community Knowledge Regarding Stunting in South Tangerang. *Malaysian J Nurs*. 2023;14(3):143-148. doi:10.31674/mjn.2023.v14i03.017
 15. Utami RA, Setiawan A, Fitriyani P. Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enferm Clin*. 2019;29:606-611. doi:10.1016/j.enfcli.2019.04.093
 16. Sciences H, Health G, Group S, et al. Effectiveness of Nutrition and Psychosocial Stimulation Modules on Knowledge, Attitude, and Abilities of Stunting Prevention Assistance. 2023;4(1):9-18.
 17. Kang Y, Aguayo VM, Campbell RK, West KP. Association between stunting and early childhood development among children aged 36–59 months in South Asia. *Matern Child Nutr*. 2018;14(July):1-11. doi:10.1111/mcn.12684
 18. Rahmiwati A, Utama F, Sari IP. Strengthening Peer Educator on Mother's Knowledge and Attitudes of Stunting in Ogan Komering Ilir Regency. 2020;25(Sicph 2019):325-331. doi:10.2991/ahsr.k.200612.045
 19. Nafista UF, Nurhaeni N, Waluyanti FT. Improvement in maternal knowledge, attitudes, and children's weight with education on World Health Organization feeding recommendations. *Pediatr Medica e Chir*. 2023;45(S1):11-16. doi:10.4081/pmc.2023.314